

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI yakni semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk pada Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menandakan bahwa OJK lah yang melakukan penyaringan saham syariah yang masuk dalam ISSI. Dalam setahun, penyaringan ulang ISSI dilaksanakan dua kali yakni Mei dan November sesuai skedul review DES sehingga setiap periode seleksi kerap ada saham yang masuk dan keluar. Terdapat 366 saham yang dianggap memenuhi kriteria syariah yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia.

Objek penelitian pada penelitian ini ialah perusahaan industri manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Perusahaan yang terdaftar tetap di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2015-2018 dan menjadi objek penelitian ini ada 9 perusahaan diantaranya adalah Adaro Energy Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Harum Energy Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Samindo Resources Tbk, dan Toba Bara Sejahtra Tbk.

##### **a. Adaro Energy Tbk (ADRO)**

Adaro Energy ialah perusahaan energi yang terkonsolidasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy didirikan pada 28 Juli 2004. Adaro Energy mempunyai model bisnis terkonsolidasi yang terdiri dari delapan pilar diantaranya Adaro *Mining*, Adaro *Services*, Adaro *Logistics*, Adaro *Power*, Adaro *Land*, Adaro *Water*, Adaro *Capital* dan Adaro *Foundation*. PT Adaro

Energy Tbk (AE) terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 16 Juli 2008 dengan *ticker* ADRO.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Rasio Keuangan PT Adaro Energy Tbk Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	2,404	0,777	0,025
2016	2,471	0,723	0,052
2017	2,559	0,665	0,079
2018	1,960	0,641	0,068

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa CR dan DER mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 2,40 mengalami penurunan 1,96 pada tahun 2018. DER pada perusahaan ini juga mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya dari 0,78 pada tahun 2015 dan mengalami penurunan sebesar 0,64 pada tahun 2018. Sedangkan, ROA mengalami peningkatan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,03 menjadi 0,07 pada tahun 2018.

#### **b. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)**

PT Baramulti Suksessarana Tbk didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan, perdagangan, transportasi darat, serta perindustrian batubara. Kegiatan usaha tersebut dijalankan sepenuhnya oleh Perseroan bersama Entitas Anak, yakni PT Antang Gunung Meratus. Pertambangan dan perdagangan batubara menjadi kegiatan usaha utama Perseroan, sedangkan yang lainnya menjadi kegiatan usaha penunjang. PT Baramulti Suksessarana terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Adaro Energy", <http://www.idx.co.id>

Indonesia (IPO) pada tanggal 8 November 2012 dengan kode Saham BSSR.<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Rasio Keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk**  
**Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	0,835	0,657	0,152
2016	1,108	0,445	0,133
2017	1,449	0,402	0,394
2018	1,215	0,018	0,282

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa CR dan ROA mengalami peningkatan sedangkan DER mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 0,84 mengalami peningkatan sebesar 1,22 pada tahun 2018. ROA mengalami peningkatan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,152 menjadi 0,28 pada tahun 2018. Sedangkan DER pada perusahaan ini juga mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya dari 0,66 pada tahun 2015 dan mengalami penurunan sebesar 0,02 pada tahun 2018.

### c. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

Dian Swastatika Sentosa didirikan pada tanggal 2 Agustus 1996 dengan bidang usaha penyediaan tenaga listrik, perdagangan besar, jasa, pembangunan perumahan dan infrastruktur. Kegiatan utama yang dijalankan Dian Swastatika Sentosa saat ini adalah penyediaan tenaga listrik, pertambangan dan perdagangan batubara, multimedia, perdagangan pupuk dan bahan-bahan kimia. Produk yang dihasilkan yakni listrik, batubara, TV berbayar, internet, pestisida, pupuk dan bahan kimia. Perseroan

---

<sup>2</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Baramulti Suksessarana", <http://www.idx.co.id>

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2009 dengan kode saham DSSA.<sup>3</sup>

**Tabel 4.3**  
**Rasio Keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk**  
**Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	1,548	0,787	0,060
2016	1,748	0,740	0,029
2017	2,146	0,883	0,046
2018	1,219	1,238	0,036

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa CR mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018. DER pada perusahaan mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan. Diawali CR pada tahun 2015 sebesar 1,55 meningkat hingga 2,15 pada tahun 2017 dan menurun pada tahun 2018 menjadi 1,22. DER mengalami peningkatan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,79 menjadi 1,24 pada tahun 2018. Sedangkan ROA mengalami penurunan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,06 menjadi 0,04 pada tahun 2018.

#### **d. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)**

Golden Energy Mines didirikan pada tanggal 13 Maret 1997 dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti dengan bidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara. Perseroan berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk dalam rangka IPO sesuai dengan kegiatan usaha utama Perseroan di bidang energi dan batubara. PT Golden Energy Mines terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IPO) pada tanggal 17 November 2011 dengan kode saham GEMS.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Dian Swastatika Sentosa", <http://www.idx.co.id>

<sup>4</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Golden Energy Mines", <http://www.idx.co.id>

**Tabel 4.4**  
**Rasio Keuangan PT Golden Energy Mines Tbk**  
**Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	2,794	0,494	0,006
2016	3,774	0,426	0,093
2017	1,682	1,021	0,203
2018	1,320	1,220	0,143

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa CR mengalami penurunan sedangkan DER dan ROA mengalami peningkatan. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 2,79 mengalami penurunan sebesar 1,32 pada tahun 2018. DER pada perusahaan mengalami peningkatan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,49 menjadi 1,22 pada tahun 2018. Sedangkan ROA mengalami peningkatan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,01 menjadi 0,14 pada tahun 2018.

**e. Harum Energy Tbk (HRUM)**

Perseroan didirikan dengan nama PT Asia Antrasit pada tanggal 12 Oktober 1995 yang kemudian berubah nama menjadi PT Harum Energy pada tanggal 13 November 2007. Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industry, perdagangan, dan jasa yang terkait dengan batubara. Hingga saat ini, Perseroan memiliki 4 wilayah pertambangan yang terletak di Kabupaten Kutai Kuartanegara, dan Kabupaten Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur.

Jenis batubara yang diproduksi Perseroan adalah batubara non aglomerasi. Berdasarkan kegunaan akhirnya, batubara keras dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu batubara uap (batubara termal) dan batubara kokas (batubara metalurgi).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Harum Energy", <http://www.idx.co.id>

**Tabel 4.5**  
**Rasio Keuangan PT Harum Energy Tbk Periode**  
**2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>ROA</b>
2015	6,914	0,108	-0,050
2016	5,066	0,163	0,043
2017	5,687	0,161	0,121
2018	4,560	0,205	0,086

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa CR mengalami penurunan sedangkan DER dan ROA mengalami peningkatan. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 6,91 mengalami penurunan sebesar 4,56 pada tahun 2018. DER pada perusahaan mengalami peningkatan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,11 menjadi 0,21 pada tahun 2018. Sedangkan ROA mengalami peningkatan yang diawali pada tahun 2015 sebesar -0,05 menjadi 0,09 pada tahun 2018.

**f. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI)**

PT Resources Alam Indonesia didirikan pada tanggal 8 Juli 1981 yang bекiprah di bidang pertambangan melalui anak perusahaan dan perdagangan batubara. Sejarah Perseroan diawali pada tahun 1981 melalui pendirian sebuah perusahaan bernama PT Kurnia Kapuas Utama Glue yang bекiprah di bidang produksi adhesif kayu. Seiring berkembangnya usaha, perseroan mulai melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Juli 1991 dengan kode saham KKGI. Pada tahun 2003, perseroan mengubah namanya menjadi PT Resources Alam Indonesia dan mulai menggeluti bidang pertambangan batubara.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Resources Alam Indonesia", <http://www.idx.co.id>

**Tabel 4.6**  
**Rasio Keuangan PT Resources Alam Indonesia**  
**Tbk Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	2,219	0,284	0,058
2016	4,051	0,169	0,096
2017	3,540	0,185	0,128
2018	1,458	0,352	0,004

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa CR mengalami peningkatan pada tahun 2016 namun mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018. DER mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017 namun mengalami penurunan pada tahun 2018. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 2,22 meningkat menjadi 4,05 pada tahun 2016 namun mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 3,54 dan 2018 sebesar 1,46. DER pada perusahaan mengalami penurunan di tahun 2016 diawali dari 0,28 pada tahun 2015 menjadi 0,17 pada tahun 2016 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 menjadi 0,35. Sedangkan ROA mengalami peningkatan dari 0,06 pada tahun 2015 menjadi 0,13 hingga tahun 2017 namun mengalami penurunan sebesar 0,004 pada tahun 2018

**g. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)**

PT Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan perusahaan pertambangan batubara yang didirikan pada tanggal 29 Mei 1992 serta memiliki izin usaha pertambangan batubara dan wilayah izin usaha pertambangan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Produk unggulan Perseroan adalah batubara berkualitas tinggi dengan *medium CV (low ash-low sulfur)* yang sangat diminati oleh pasar internasional berkat karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan. Sebagai salah satu strategi

Perseroan dalam melakukan pengembangan usahanya, pada tahun 2014 Perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia menggunakan nama PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode bursa MBAP.<sup>7</sup>

**Tabel 4.7**  
**Rasio Keuangan PT Mitrabara Adiperdana Tbk**  
**Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	2,073	0,478	0,318
2016	3,448	0,270	0,233
2017	3,163	0,315	0,365
2018	2,638	0,397	0,290

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa CR mengalami peningkatan pada tahun 2016 selebihnya mengalami penurunan hingga tahun 2018 sedangkan DER cenderung mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2016 kemudian ROA mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 2,07 mengalami peningkatan sebesar 3,45 pada tahun 2016 namun menurun hingga tahun 2018 sebesar 2,64. DER pada perusahaan mengalami penurunan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,48 menjadi 0,27 pada tahun 2016 lalu mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 0,40 . Sedangkan ROA mengalami fluktuasi yang ditandai dengan naik turunnya persentase ROA tiap tahunnya, pada tahun 2015 sebesar 0,32 menjadi 0,29 pada tahun 2018.

#### **h. Samindo Resources Tbk (MYOH)**

PT Samindo Resources berdiri pada tanggal 15 Maret 2000. PT Samindo Resources berkiprah dalam bidang pertambangan, perindustrian, kontruksi, pertanian, perkebunan, pengangkutan, jasa,

---

<sup>7</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Mitrabara Adiperdana", <http://www.idx.co.id>



perdagangan, dan pembangkit tenaga listrik. Perseroan ialah perusahaan *investment holding* terunggul di Indonesia yang menyuplai jasa pertambangan batubara terkonsolidasi dengan kompetensi inti di bidang produksi batubara, pengangkutan batubara, jasa pemindahan batuan penutup, dan pemboran eksplorasi. PT Samindo Resources Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juli 2000 dengan kode saham MYOH.<sup>8</sup>

**Tabel 4.8**  
**Rasio Keuangan PT Samindo Resources Tbk**  
**Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	2,320	0,727	0,153
2016	4,298	0,370	0,144
2017	2,845	0,327	0,090
2018	3,475	0,328	0,204

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa CR mengalami fluktuasi, DER mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dan meningkat pada tahun 2018. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 2,32 mengalami peningkatan sebesar 4,30 pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 2,85 namun mengalami peningkatan sebesar 3,45 di tahun 2018. DER pada perusahaan mengalami penurunan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,73 menjadi 0,33 pada tahun 2018. Sedangkan ROA mengalami penurunan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,15 menjadi 0,09 pada tahun 2017 namun mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,20.

#### **i. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)**

PT Toba Bara Sejahtera berdiri pada 3 agustus 2007. Perusahaan berkiprah dibidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara, pengolahan

---

<sup>8</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Samindo Resources", <http://www.idx.co.id>

minyak kelapa sawit dan energi. PT Toba Bara Sejahtra mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juli 2012 dengan kode saham TOBA.

Pada 2013, dalam rangka pemecahan masalah tumpang tindih lahan, PT Toba Bara Sejahtra mengakuisisi PT Perkebunan Kaltm Utama I guna memperluas usaha dibidang pengolahan minyak kelapa sawit dengan mendirikan pabrik berkapasitas 30 ton/jam. Pabrik kelapa sawit telah berjalan sejak pertengahan tahun 2016. Dari masa ke masa, Perseroan sanggup melahirkan pertumbuhan dalam hal sumber daya, skala bisnis dan sistem operasional.<sup>9</sup>

**Tabel 4.9**  
**Rasio Keuangan PT Toba Bara Sejahtra Tbk**  
**Periode 2015-2018**

Tahun	CR	DER	ROA
2015	1,407	0,820	0,091
2016	0,968	0,771	0,056
2017	1,526	0,993	0,119
2018	1,224	1,328	0,117

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa CR dan ROA mengalami fluktuasi sedangkan DER mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018. Diawali dengan CR pada tahun 2015 sebesar 1,41 mengalami penurunan sebesar 0,97 pada tahun 2016 kemudian meningkat kembali sebesar 1,53 pada tahun 2017 namun kembali mengalami penurunan sebesar 1,22 pada tahun 2018. DER pada perusahaan mengalami penurunan yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,82 menjadi 0,77 pada tahun 2016 namun mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 1,33. Sedangkan ROA mengalami fluktuasi yang diawali pada tahun 2015 sebesar 0,09 hingga menjadi 0,12 pada tahun 2018.

---

<sup>9</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan PT Toba Bara Sejahtra", <http://www.idx.co.id>

## 2. Analisis Data

### a) Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* yang selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi data panel.

#### 1) Uji Chow Test

Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat digunakan antara model *common effect* atau *fixed effect*. Dilihat dari *p-value cross section* pada uji *chow*, hasil uji *chow* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation : Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.77417	(8,2 3 5)	0.0003
Cross-section Chi-square	37.6748 68	8	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *p-value cross-section chi-square* sebesar 0.0000, dan nilai *p-value cross-section F* sebesar 0.0003 yang berarti kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan model yang tepat digunakan yaitu model *fixed effect*.

#### 2) Uji Hausman Test

Uji *hausman* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Dilihat dari nilai *probability*

*chi-square*, uji hausman dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	3.620814	2	0.1636

Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square* sebesar 0.1636 yang berarti lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan model yang tepat digunakan yaitu model *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat digunakan antara model *random effect* atau *common effect*. Metode yang digunakan pada uji *lagrange multiplier* yaitu metode *Breusch-Pagan* dengan melihat nilai probabilitas pada uji *Breusch-Pagan*, uji *lagrange multiplier* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12****Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No Effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.097340 (0.2613)	0.109031 (0.7413)	1.206371 (0.2428)

Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *chi-square Breusch-Pagan* sebesar 0.2613 yang berarti lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu model *common effect*.

**b) Analisis Statistik Deskriptif**

Deskripsi data digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, *standar deviation* serta *observations*. Berdasarkan Eviews 9 hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13****Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Profitabilitas (Y)	Likuiditas (X1)	Solvabilitas (X2)
Mean	0.124089	2.586458	0.552406
Maximum	0.394100	6.913400	1.327600
Minimum	-0.049900	0.835200	0.018400
Std. Deviation	0.103447	1.430508	0.340008
Observations	36	36	36

Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

Likuiditas yang diproyeksikan dengan variabel *current ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 6,91, nilai minimum sebesar 0,84, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,59 dan standar deviasi sebesar 1,43.

Solvabilitas yang diproyeksikan dengan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,33, nilai minimum sebesar 0,02, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,55 dan standar deviasi sebesar 0,34.

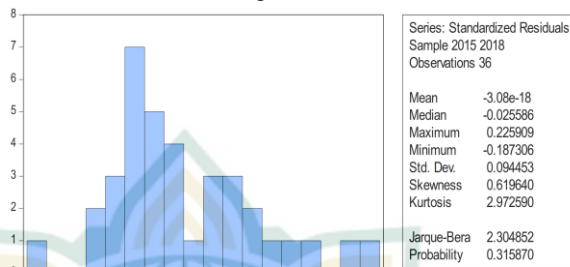
Profitabilitas yang diproyeksikan dengan variabel *return on asset* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,39, nilai minimum sebesar -0,05, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,12 dan standar deviasi sebesar 0,10. Dengan melihat hasil tersebut tampak bahwa nilai standar deviasi dari semua variabel lebih kecil dari nilai mean. Hal ini berarti semua variabel memiliki simpangan data yang relatif baik

c) **Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya nilai residual yang dapat dilakukan dengan melihat nilai *p-value* atau nilai probabilitas. Berdasarkan *Eviews 9* hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 Dapat dilihat bahwa  $p$ -value adalah sebesar 0,315870. Angka tersebut menunjukkan bahwa  $p$ -value pada uji *Jarque-Bera* sebesar 2,304852 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai koefisien korelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas yakni nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen kurang dari 0,8. Berdasarkan *Eviews 9* hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.627892
X2	-0.627892	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 Dapat dilihat bahwa tidak ada nilai koefisien diatas 0,08, maka dapat disimpulkan model regresi

penelitian ini dapat dikatakan model yang baik karena tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan *Eviews 9* hasil uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139987	0.037213	3.761773	0.0007
X1	-0.012763	0.008151	-1.565909	0.1269
X2	-0.056036	0.034292	-1.634094	0.1117

*Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)*

Berdasarkan tabel 4.16 Dapat dilihat bahwa nilai probability X1 sebesar 0,1269 dan X2 sebesar 0,1117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi karena memiliki nilai probability lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam suatu model regresi apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t



dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Berdasarkan *Eviews* 9 hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Durbin-Watson stat	1.100684
--------------------	----------

*Sumber : Hasil olah data Eviews (2020)*

Dari hasil uji Durbin-Watson yang dilakukan didapatkan hasil Durbin-watson sebesar 1,100684. Sedangkan dL sebesar 1,3537 dan dU sebesar 1,5872. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

**d) Analisis Regresi Data Panel**

Pada uji pemilihan model, model yang tepat digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini yaitu model *common effect*. Berdasarkan *Eviews* 9 hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient
C	0.291933
X1	-0.034065
X2	-0.144343

*Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)*

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji regresi data panel diatas, model regresi dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,291933 - 0,034065 * X1 - 0,144343 * X2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dijelaskan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,291933 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap constant (bernilai nol) maka tingkat profitabilitas positif yaitu 0,291933.

- 2) Nilai koefisien regresi likuiditas (X1) yaitu - 0,034065 menunjukkan bahwa jika likuiditas naik Rp 1 maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,034065 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
  - 3) Nilai koefisien regresi solvabilitas (X2) yaitu - 0,144343 menunjukkan bahwa jika solvabilitas naik Rp 1 maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,144343 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana kapabilitas model dalam menjelaskan variasi variabel independen dengan melihat nilai *Adjusted R squared* pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.166333
Adjusted R-squared	0.115808
S.E. of regression	0.097273
Sum squared resid	0.312246
Log likelihood	34.37290
F-statistic	3.292086
Prob(F-statistic)	0.049702

*Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)*

Berdasarkan tabel 4.19 Dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,115808 yang menunjukkan bahwa 11,58% variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 88,42% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

- f) Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui model yang digunakan apakah layak atau tidak. Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,049702 dengan

signifikansi 0,050. Nilai F hitung sebesar 3,292086, sedangkan nilai F tabel signifikansi 5% adalah 3,285 sehingga nilai F hitung lebih dari nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai probabilitas  $< 0,05$  atau  $0,049702 < 0,05$ .

g) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan *Eviews 9* hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji parsial (Uji t)**

Variable	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067425	4.329719	0.0001
X1	0.014768	-2.306707	0.0275
X2	0.062133	-2.323139	0.0265

*Sumber : Hasil olah data Eviews 9 (2020)*

T tabel dapat dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $36 - 2 - 1 = 33$ . Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,035.

1) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -2,307. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-2,307 < 2,035$  dan dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang berarti  $0,027 < 0,05$  maka dalam penelitian ini  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di

Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

2) Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -2,323. Hal ini menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $-2,323 < 2,035$  dan dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel solvabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang berarti  $0,026 < 0,05$  maka dalam penelitian ini  $H_2$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Hasil tersebut ditunjukkan atas uji statistik parsial (uji t) yang diperoleh t hitung sebesar -2,307, nilai signifikansi sebesar 0,027 dengan derajat kebebasan  $df = 33$  diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ( $-2,307 < 2,035$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas.

Hasil analisis regresi data panel diperoleh koefisien likuiditas sebesar -0,034. Nilai koefisien tersebut menunjukkan jika variabel likuiditas mengalami kenaikan

sebesar Rp 1 maka terjadi penurunan profitabilitas sebesar Rp 0,034. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan profitabilitas. Apabila terjadi peningkatan likuiditas maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Pada teori sinyal yang berkaitan dengan likuiditas disebutkan, perusahaan yang bagus lebih memilih mengeluarkan hutang jangka pendek, karena memilih hutang jangka pendek maka perusahaan menempatkan perusahaan pada tingkat resiko yang lebih tinggi dimana pihak perusahaan dituntut untuk dapat segera melunasi kewajibannya. Manajer perusahaan yang bagus tidak akan khawatir akan melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan akan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik jika likuiditas perusahaan baik, hal ini dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, perusahaan pertambangan batubara memiliki *current ratio* tinggi yang menandakan kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin baik dan pada aktiva lancar terdapat penempatan dana yang besar. Penempatan dana yang besar mempunyai dua pengaruh yang berlainan yakni likuiditas perusahaan baik namun perusahaan kehilangan peluang memperoleh tambahan laba yang disebabkan dana yang seharusnya dipakai untuk investasi, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini mendukung teori pada buku prinsip-prinsip manajemen keuangan oleh James C. Van Horne dan John Machowicz bahwa profitabilitas dengan likuiditas memiliki hubungan yang berbanding terbalik yang berarti berlawanan arah atau negatif. Dapat diartikan

---

<sup>10</sup> Putu Wika Putrawan, "Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013", e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 3, no. 1 (2015): 8.

bahwa, jika rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi maka profitabilitas menurun.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Putu Wika Putrawan (2015) dan Suci Wahyuliza (2018) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Hasil tersebut ditunjukkan atas uji statistik parsial (uji t) yang diperoleh t hitung sebesar -2,323, nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan derajat kebebasan  $df = 33$  diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung kurang dari nilai t tabel ( $-2,323 < 2,035$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara solvabilitas dengan profitabilitas.

Hasil analisis regresi data panel diperoleh koefisien solvabilitas sebesar -0,144. Nilai koefisien tersebut menunjukkan jika variabel solvabilitas mengalami kenaikan sebesar Rp 1 maka terjadi penurunan profitabilitas sebesar Rp 0,144. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan terjadi hubungan negatif antara solvabilitas dengan profitabilitas. Apabila terjadi peningkatan solvabilitas maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Solvabilitas atau *leverage* dalam teori sinyal menyatakan semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar.

---

<sup>11</sup> James C. Van Horne dan John M. Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 313.

Sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menurun.<sup>12</sup> Sebaliknya, rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal tersebut menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dari sisi kreditor, rendahnya *debt to equity ratio* dianggap aman sebab jumlah modal pemilik semakin besar sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan utang.<sup>13</sup>

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Amrita Maulida Rahmah (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh secara simultan antara Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Hasil tersebut ditunjukkan atas uji statistik simultan (uji F) yang diperoleh F hitung sebesar 3,292, nilai signifikansi sebesar 0,050 dengan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 33$  diperoleh nilai F tabel sebesar 3,285. Hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih dari nilai F tabel ( $3,292 > 3,285$ ) dan nilai signifikansi sama dengan 0,05 atau tidak lebih dari 0,05 ( $0,05 = 0,05$ ) yang berarti bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Besarnya pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor

---

<sup>12</sup> “Teori Sinyal,” diakses pada 1 Desember, 2019. <https://studylibid.com/doc/91201/>

<sup>13</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 169.

pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2018 dapat dilihat dari perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,116 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Putu Wika Putrawan (2015), Suwandi (2019) dan Amrita Maulida Rahmah (2016) dengan perolehan uji F yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

